

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian telah memberikan peranan yang besar dalam perekonomian Indonesia melalui penyediaan pangan, bahan baku produksi, perolehan devisa negara dalam kegiatan ekspor, dan pengentasan kemiskinan. Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah, iklim yang cocok untuk pertanian, dan sumber daya manusia yang tersedia dalam jumlah yang banyak. Kekayaan tersebut dapat menjadi modal dalam membangun pertanian Indonesia ke arah yang lebih baik.

Pertanian Indonesia memproduksi berbagai komoditi setiap harinya, salah satunya adalah komoditi hortikultura yang di dalamnya terdapat sayur-sayuran dan buah-buahan. Sayur-sayuran dan buahan-buahan tropis Indonesia sangat beragam dan memiliki potensi penjualan yang tinggi, baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Salah satu komoditi tersebut adalah jamur dan salah satu jamur yang dibudidayakan di Indonesia adalah jamur tiram. Berdasarkan data Statistik tanaman sayuran dan buah-buahan semusim Indonesia (2018), mengenai ekspor produksi sayuran semusim komoditi jamur tiram Indonesia pada tahun 2018 untuk berat bersih sebesar 1.014.402 kilogram dan menghasilkan nilai FOB US\$ 1. 638.528.

Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, bekatul, kapur, plastik baglog dan bibit jamur. Sementara proses budidayanya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya, jamur tiram memiliki ciri-ciri seperti tundung jamur tiram agak licin, dan memiliki lebar tundung antara 5 – 20 cm, badan buah jamur tiram memiliki tangkai yang tumbuh menyamping, dan jamur tiram dipanen secara manual yaitu dipetik dengan tangan atau menggunakan pisau atau gunting panen. Waktu yang tepat untuk memanen jamur tiram adalah pada pagi hari sebelum pukul

10.00 atau sore hari sekitar pukul 17.00. (Suharyanto Edi, 2010). Medium tumbuh jamur tiram ini bisa dibuat sebanyak mungkin untuk budidaya jamur tiram yang sangat prospektif untuk dikembangkan di kabupaten bondowoso. Hal ini ditunjukkan oleh perusahaan-perusahaan di daerah, salah satunya adalah UD. Barokah Jamur yang berlokasi di Kabupaten Bondowoso.

UD. Barokah Jamur yang merupakan salah satu perusahaan agroindustri dimana mengelola jamur tiram segar menjadi produk jamur tiram segar yang di kemas dengan merek jamur mario yang dijual per kemasan dengan harga Rp 3.000 per kemasan yang memiliki berat 2 ons. UD. Barokah Jamur dalam satu kali proses produksi membutuhkan waktu 120 hari, usaha tersebut melakukan kegiatan pemanenan sebanyak 80 kali dengan hasil panen rata-rata sebesar 10 kg setiap kali panen. Setiap kali panen menghasilkan 100 kemasan jamur tiram segar sehingga total produksi UD. Barokah Jamur Pada tahun 2019 mencapai 24.000 kemasan, hasil tersebut lebih tinggi 5% dibandingkan total produksi pada tahun 2018 yang hanya mencapai 22.800 kemasan.

UD. Barokah Jamur memiliki permasalahan yang cukup kompleks di antaranya izin perusahaan kurang lengkap seperti NPWP masih belum ada, sistem pengolahan usaha masih sederhana karena pemilik UD. Barokah Jamur lebih memahami ilmu jamur tiram dibandingkan ilmu manajemen usaha, tingkat teknologi peralatan yang digunakan dalam proses budidaya masih tradisional seperti alat pengukusan masih menggunakan drum, pemberian kompensasi kepada pekerja masih rendah, tingkat upah tenaga kerja masih sangat rendah

Berdasarkan penjabaran diatas, banyak hal yang perlu diperbaiki utamanya untuk meningkatkan daya saing UD. Barokah Jamur dan mengingat pentingnya proses pengambilan keputusan untuk setiap aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Usaha Agroindustri Jamur Tiram Pada UD. Barokah Jamur Bondowoso Dengan Pendekatan *Decision Support System*”. Penelitian ini dirasa cukup tepat melihat perusahaan UD. Barokah Jamur yang sedang mengalami masalah-masalah yang cukup kompleks, dan

mengingat rancangan *Decision Support System* yang dapat mencakup banyak aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan perusahaan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu bagaimana pengembangan usaha agroindustri UD. Barokah Jamur berdasarkan aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan, aspek keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, merancang pengembangan usaha agroindustri UD. Barokah Jamur berdasarkan aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan, aspek keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Khalayak penelitian

Digunakan sebagai informasi untuk pembandingan penelitian, bahan memperluas wawasan, maupun bahan pembelajar terkait evaluasi yang perlu diberikan.

b. Bagi instansi terkait

Digunakan sebagai informasi perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) khususnya yang berada di kabupaten bondowoso dan membantu memberikan alternatif solusi terkait permasalahan yang menjadi tanggung jawab instansi terkait.